

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji terkait adanya pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit yang dilakukan dengan melakukan penelitian studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang terdaftar pada direktori IAPI dan sampel sejumlah 66 auditor sebagai responden. Penelitian ini dilakukan lebih lanjut dengan analisis data menggunakan IBM SPSS 25 dan menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini didukung dengan hasil dari demografi kuesioner yang telah disebarkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang sebagai responden dengan hasil jawaban dari kuesioner sebagian besar Setuju dengan indikator dan pertanyaan yang telah ditentukan untuk menguji variabel Kompetensi, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hasil dari analisis data telah menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Para responden setuju bahwa lama bekerja seorang auditor,

banyaknya klien yang telah di audit dan banyaknya penugasan yang telah dilakukan seorang auditor akan berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dilakukan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan mendukung auditor tersebut menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hal ini didukung dengan hasil dari uji yang dilakukan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Profesionalisme tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, kualitas audit yang dihasilkan mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tekanan dari klien, keterbatasan waktu audit, atau sistem pengendalian mutu di dalam kantor akuntan publik itu sendiri. Bisa jadi, standar profesionalisme yang diterapkan oleh auditor sudah merata di berbagai KAP, sehingga variasi dalam profesionalisme tidak cukup untuk menjelaskan perbedaan kualitas audit. Hal ini didukung dengan hasil dari uji yang dilakukan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat respons dari Kantor Akuntan Publik (KAP) akibat pelaksanaan penelitian yang bertepatan dengan *peak season* audit, di mana auditor memiliki beban kerja yang tinggi. Banyak KAP yang menolak mengisi kuesioner karena fokus pada penyelesaian audit klien dalam batas waktu yang ketat, sehingga jumlah data yang terkumpul menjadi lebih sedikit dari yang diharapkan. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian, karena sampel yang diperoleh tidak sepenuhnya mewakili populasi auditor di Kota Semarang.
2. Responden dari KAP yang tidak banyak dikarenakan keterbatasan auditor yang bekerja pada masing-masing KAP di Kota Semarang, sehingga peneliti hanya dapat mengambil 66 sampel untuk diolah dan hasil yang didapatkan tidak maksimal karena keterbatasan data. Serta ketersediaan KAP untuk memberikan surat keterangan yang kurang, sehingga peneliti tidak mendapatkan semua surat keterangan penelitian dari KAP.

5.3 Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, untuk mendukung keberhasilan penelitian selanjutnya dan menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas. Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, terdapat saran dan masukan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan sampel dan responden yang lebih banyak dan dapat melakukan perluasan wilayah penelitian sehingga akan mendapatkan respon yang lebih bervariasi dalam kuesioner serta hasil dari penelitian dapat untuk digeneralisasi.

2. Untuk penelitian-penelitian berikutnya sebaiknya waktu yang digunakan untuk penelitian tidak dilakukan pada waktu bulan Januari-Mei, dikarenakan pada kurun waktu tersebut adalah waktu yang sibuk atau sedang masa *peak season* bagi auditor untuk mengaudit, sehingga banyak KAP yang menolak untuk memberikan responden dan banyak yang tidak sempat untuk mengisi kuesioner yang mengakibatkan lama dalam menunggu hasil pengisian data kuesioner.